

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cukup dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, tarif hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang.

Menurut Undang-Undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009). Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa, kebudayaan, adat-istiadat dan sekaligus dapat menikmati keindahan alam di negara lain.

Pengelolaan pariwisata memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang sangat luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun yang lebih penting lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa.

Pariwisata di Indonesia tidak hanya terbatas pada wisata alam saja, perkembangan dunia pariwisata saat ini telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan seseorang untuk melakukan perjalanan, peradaban Islam yang sudah sejak lama mengakar kuat pada masyarakat secara tidak langsung berpengaruh besar pada aspek kehidupan bangsa, baik dari segi pendidikan, politik, seni, ekonomi, yang saling memiliki keterkaitan dan membentuk suatu kebudayaan peradaban islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa catatan sejarah, keberadaan kebudayaan dan beberapa situs peninggalan peradaban islam hingga sekarang, jejak-jejak peninggalan peradaban inilah yang kemudian menjadi cikal bakal terwujudnya potensi wisata religi islam.

Kreiner (2015) menyimpulkan “tidak semua hal-hal yang berbau religius selalu berkaitan dengan situs-situs fisik ataupun tempat ibadah, situ-situs religius berkembang dalam kegiatan budaya masyarakat seperti atraksi-atraksi, musik ataupun kegiatan hiburan yang lain yang memiliki makna keagamaan saat ini atau masa lalu”.

Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata religi yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia dikenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah umat beragama di Indonesia merupakan sebuah potensi bagi perkembangan wisata religi. Salah satu faktor penyebab berkembangnya wisata religi khususnya wisata ziarah adalah penghormatan yang tinggi terhadap leluhur dan tokoh-tokoh besar. Sikap hormat terhadap leluhur dan tokoh-tokoh yang telah berjasa dimasyarakat, dalam perkembangan selanjutnya melahirkan rasa hormat terhadap keberadaan makam/kuburan mereka. Dibalik tradisi ziarah, muncul nuansa spiritual yang tetap menghubungkan antara peziarah dengan tokoh yang diziarahi. Oleh karena banyaknya pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat laun makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata. Berdasarkan fenomena tersebut, mengunjungi atau ziarah makam merupakan salah satu tujuan dari wisata religi.

Salah satu tujuan wisata religi yang banyak dikunjungi masyarakat di Kalimantan Utara adalah Makam Keramat Syekh Ahmad Al Maghribi. Kompleks Makam Keramat Syekh Ahmad Al Maghribi merupakan objek wisata religius yang berada di desa Salimbatu, kecamatan Tanjung Palas Tengah, kabupaten Bulungan, provinsi Kalimantan Utara (Kaltara).

Makam keramat Syekh Ahmad Al Maghribi hampir setiap hari dikunjungi oleh berbagai pengunjung baik warga setempat maupun yang dari luar daerah sekalipun. Pada umumnya para wisatawan dan pengunjung datang untuk berziarah ke Makam. Keberadaan Makam Keramat Syekh Ahmad Al Maghribi cukup menarik untuk diteliti. Ketertarikan peneliti terutama tertuju pada sejarah asal mula makam keramat yang menjadi ciri khas desa Salimbatu. Atas dasar latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian pada penelitian ini dengan judul **“Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Objek Wisata Religi Makam Keramat Syekh Ahmad Al Maghribi Sebagai Ciri Khas Desa Salimbatu”**

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, maka selanjutnya dirumuskan pokok-pokok masalah yang akan dicari jawabannya.

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran pemerintah desa dalam mengelola objek wisata religi makam keramat Syekh Ahmad Al Maghribi sebagai ciri khas desa salimbatu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara teknis berkaitan dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mengelola objek wisata religi makam keramat Syekh Ahmad Al Maghribi sebagai ciri khas desa salimbatu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat. Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu administrasi negara, dan diharapkan dapat menemukan data-data, fakta dan makna yang bersumber dilapangan berkaitan dengan Makam keramat Syekh Ahmad Al Maghribi.

2. Manfaat Praktis

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentu saja diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat secara praktis. Manfaat praktis yang diharapkan dapat diperoleh yaitu penelitian ini dapat jadi bahan masukan bagi pemerintah daerah berkaitan dengan perannya dalam mengelola objek wisata religi Makam keramat Syekh Ahmad Al Maghribi.

E. Dasar Teori

1. Peranan pemerintah

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya.

Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya, dalam

hal ini adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketentraman masyarakat di daerahnya sesuai tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat. Peran pemerintah sebagai regulator merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atau kebijakan mengenai regulasi (Ryaas Rasyid, 2010). Fungsi pemerintah yaitu mengarahkan masyarakat dalam kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat. Perlu adanya peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam, maka peran pemerintah yang dimaksud antara lain:

1.) Pemerintah sebagai fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat.

2.) Pemerintah sebagai regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrument untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pembangunan.

2. Pengertian Pengelolaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2010) pengelolaan didefinisikan sebagai berikut yaitu :

- 1.) Proses, cara dan perbuatan.
- 2.) Proses melakukan perbuatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- 3.) Proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi.
- 4.) Proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.

Menurut (Terry, 2009) pengelolaan (*management*) merupakan sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

(Suprpto, 2009), juga mendefinisikan manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan atas *human and national resources (terutama human resources)* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- 1.) Perencanaan (*planning*), adalah suatu peneliharaan yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan demi mencapai hasil yang dikehendaki.
- 2.) Pengorganisasian (*organizim*), adalah penentuan, pengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang di anggap perlu untuk mencapai tujuan.
- 3.) Pelaksanaan (*actuating*), adalah usaha agar setiap anggota kelompok mengusahakan pencapaian tujuan dengan berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian.
- 4.) Pengawasan (*controlling*), adalah proses penentuan apa yang seharusnya diselesaikan yaitu penilaian pelaksanaan bila perlu melakukan tindakan korektif agar pelaksanaannya tetap sesuai dengan rencana.

3. Pariwisata

Pariwisata adalah segala kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk tujuan hiburan dan pariwisata. Menurut Prayogo (2018) Pariwisata secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi. Selain itu pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kepariwisataan, termasuk pengembangan objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha lain yang berkaitan

dengan bidang pariwisata. Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata yang dimaksud adalah objek dan daya tarik wisata (Marsono dkk, 2016).

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut adalah beberapa pengertian pariwisata.

- a. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
- b. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut Koen Meyers (2009) pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Definisi Pariwisata sebagai antisipasi perkembangan dunia pariwisata yang telah menglobal sifatnya, pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang terdiri atas tujuh belas bab dan tujuh pasal yang mengandung ketentuan meliputi delapan hal, yaitu :

- 1) Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- 2) Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- 3) Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha bidang pariwisata, pengelola dan Pemerintah Daerah.

- 4) Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.
- 5) Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- 6) Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
- 7) Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
- 8) Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pariwisata.

4. Penelitian Terdahulu

Skripsi Riza Christiani, berjudul: *Pengelolaan Wisata Keagamaan Di Kota Semarang (Studi Tentang Makam Mbah Shaleh Darat Di Bergota Semarang)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN walisongo. (2010), Shaleh Darat dalam perjuangannya menyebarkan agama Islam di kampung Darat dan wilayah kota semarang, terutama dari segi pengembangan dan pengelolaan wisata keagamaan makam KH. Shaleh Darat di kota Semarang dan partisipasi masyarakat. Penulis melakukan penelitian ke lokasi makam dan tempat peninggalan KH. Shaleh Darat, yaitu rumah yang sekarang ditempati cucunya, dan masjid Kiai Shaleh Darat, untuk mengamati dan wawancara langsung dengan keluarga ahli aris, pihak pengelola perigatan labuhan KH. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif,

Skripsi karya Ahsana Mustika Ati, 2011 dengan judul “Pengelolaan Wisata Religi (studi kasus makam sultan handiwijaya untuk pengembangan dakwah)” fakultas dakwah, IAIN walisongo, semarang. Penelitian ini membahas tentang

penerapan fungsi manajemen yang ada pada makam sultan hadi wijaya di kota sragen, meskipun belum diterapkan fungsi manajemen untuk pengembangan makam, akan tetapi pihak pengembangan selalu berusaha agar bisa lebih baik lagi dalam pengembangan makam sultan hadi wijaya di kota sragen, yaitu dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dengan sempurna, selain memiliki nilai religi makam sultan haji wijayadi di kota sragen juga memiliki nilai historis, dari tahun ketahun jumlah pengunjung atau wisatawan mengalami peningkatan wisatawan dalam negeri maupun wisatawan dari mancanegara. Penelitian ini menggunakan metode analisis induktif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara observasi partisipatoris serta dokumentasi.

F. Metodologi Penelitian

a. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Salimbatu Kabupaten Bulungan, yang kemudian difokuskan di Makam Keramat Syekh Ahmad Al Maghribi.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 4 (empat) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 3 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya dengan menggunakan kalimat. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya yang mengandung makna. Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak

menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda (Sugiyono, 2018: 08-09).

c. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data itu diperoleh. Sumber data dan menurut sifatnya digolongkan menjadi dua yaitu :

- a) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018: 225). Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain deskripsi lokasi penelitian, serta hasil wawancara, dokumentasi dan observasi. Data primer diperoleh dari juru kunci makam.
- b) Sumber data sekunder adalah sumber mengutip dari sumber lain yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018: 225). Data yang diperoleh berasal dari buku-buku referensi, makalah ilmiah, dokumen, penelitian sebelumnya atau bahan bacaan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini maka data primer diperoleh dari hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi di objek wisata Makam Keramat Syekh Ahmad Al Maghribi.

d. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penelitian kualitatif di dadasarkan pada keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis, oleh karena luasnya cakupan aspek yang teliti, maka di perlukan fokus penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui peran pemerintah desa dalam mengelola makam keramat Syekh Ahmad Al Maghribi sebagai objek wisata religi di Desa Salimbatu.

e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan, penulis menggunakan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*) dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara/interview yaitu:

a) Wawancara Terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis alternatif dan jawabannya yang telah disiapkan dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.

b) Wawancara Semi Terstruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

c) Wawancara Tidak Berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari uraian tersebut, pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam *kategori in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara tersrtuktur.

2. Pengamatan (Observasi)

Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018: 145).

Jadi alasan peneliti kenapa observasi digunakan untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi objek wisata religi makam Keramat Syekh Ahmad Al Maghribi, untuk memperoleh data yang aktual dan sistematis terkait dengan penelitian tersebut.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita biografi, peraturan, kebijakan,. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian berbentuk foto, video, dan VCD (Nilmasari, 2014: 177). Pengumpulan data dalam dokumentasi ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, dilakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Dokumen yang diteliti pada penelitian ini merupakan dokumen yang berhubungan dengan objek wisata religi makam keramat.

f. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2018: 243-244).

Langkah atau tahapan dalam analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018: 247).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan kata. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart (Sugiyono, 2018: 246).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut Minel dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018: 252).

g. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan judul proposal yang diangkat peneliti maka peneliti membuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Berfikir

Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Objek Wisata Religi Makam
Keramat Syekh Ahmad Al Maghribi Sebagai Ciri Khas Desa Salimbatu



Pembangunan kepariwisataan daerah meliputi:

1. Destinasi pariwisata
2. Pemasaran pariwisata
3. Industri pariwisata
4. Kelembagaan kepariwisataan

Perda Provinsi Kalimantan Utara Nomor 9 Tahun 2019

No	Kegiatan	B				
		Agustus 2022	September 2022	Oktober 2022	November 2022	Desember 2022
1	Seminar Judul					
2	Revisi dan Penulisan Proposal Skripsi					
3	Seminar Proposal					
4	Revisi Proposal					
5	Penelitian					
6	Seminar Akhir					